



## Peran Ibu *Single Parent* dalam Pengasuhan Anak

Serly Bani<sup>1</sup>, Engelbertus Nggalu Bali<sup>2</sup>✉, Angelikus Nama Koten<sup>3</sup>

PGPAUD, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

DOI: 10.35473/ijec.v3i2.889

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima 12/03/2021 Disetujui 29/03/2021 Dipublikasikan 31/07/2021</p> <p><b>Kata Kunci:</b> ibu single parent, pemenuhan kebutuhan anak, <i>parenting</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>single parent,</i> <i>children needs, parenting</i></p>	<p>Fenomena dalam penelitian ini adalah meningkatnya jumlah wanita yang berperan sebagai ibu <i>single parent</i> dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu sebagai <i>single parent</i> dalam keluarga di Kelurahan Lasiana. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jumlah Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang ibu <i>single parent</i>. Teknik penentuan informan melalui <i>purposive sampling</i>. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil menggambarkan ibu <i>single parent</i> di Kelurahan Lasiana menjalankan peran ganda secara baik dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam keluarga. Adapun pelbagai peran/fungsi ibu sebagai <i>single parent</i> dalam pemenuhan kebutuhan anak di keluarga adalah dalam fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi pendidikan secara keseluruhan berjalan dengan baik. Namun pada fungsi ekonomi tidak berjalan dengan baik disebabkan ibu <i>single parent</i> belum bisa dalam memenuhi kebutuhan keluarga karena tidak memiliki pekerjaan tetap. Saran yang dapat diberikan bagi semua ibu <i>single parent</i> adalah menjalankan perannya secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini.</p>

### Abstract

*The phenomenon in this study is the increasing number of women taking the role of single mothers in fulfilling their children's needs in families. The objective of this study is to reveal the role of mothers as single parent in families in Lasiana Village. The approach of the study utilised a descriptive qualitative. The technique of informant selection was carried out through purposive sampling. The data collection technique was conducted through observation, interview, and documentation. The data analysis was carried out by the process of data reduction, data presentation, and verification. The result of the study obtained a depiction of single mothers at Lasiana village carrying out the dual role well in fulfilling the children's need in families. There are several roles/functions of mothers as single parent in fulfilling children's needs in families such as affection function, socialising, protection, and education which are carried out well in general. However, the economic function is not carried out well as the others due to the single mothers have lack of capability to fulfil families' needs as a result of having impermanent jobs. It is suggested that all mothers as single parent to be able to carry out their roles successfully to fulfil the needs of the children.*



## PENDAHULUAN

*Single parent* merupakan keluarga yang terdiri dari orangtua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian dan kematian. *Single parent* juga dapat terjadi pada lahirnya seorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab sendiri. Lebih lanjut yang dimaksud dengan orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya.

Pemenuhan kebutuhan anak ibu *single parent* merupakan menjadi tantangan besar dibandingkan dengan keluarga yang utuh, karena membutuhkan adaptasi dengan peran barunya. Ibu *single parent* memiliki peran ganda. Perubahan peran sebagai ibu *single parent* menuntut adanya tanggungjawab sebagai pencari nafkah dan waktu untuk memperhatikan kebutuhan anak secara psikologis. Orangtua *single parent* memiliki rentan masalah dalam mendidik/mengasuh anak, terlebih khusus bagi ibu *single parent* (Baxter, 2015). Keluarga *single parent* memiliki dampak negatif bagi kehidupan seluruh anggota keluarga. Dampak yang paling berpengaruh dalam keluarga *single parent* adalah pada anak prasekolah (usia dini), dan terjadi pada anak laki-laki Krein & Beller (1988).

Menjadi ibu *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya seorang. Perempuan sebagai ibu *single parent* membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Banyak anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan keluarga ibu *single parent* terutama berpengaruh terhadap perkembangan anak (Wirawan, 2003:27). Hal Serupa Baxter (2015) mengemukakan bahwa orangtua ibu *single parent* memiliki kecenderungan masalah dalam mengatur waktu dalam pengasuhan atau pemenuhan kebutuhan anak.

Di Kelurahan Lasiana peneliti menemukan bahwa menjadi seorang ibu *single parent* bukanlah hal mudah bagi mereka dimana peran ibu sebagai orangtua tunggal harus bisa berperan ganda yaitu selain menjalankan perannya sebagai seorang ibu ia juga menjalankan peran seorang ayah sebagai kepala keluarga dimana ibu sebagai orangtua tunggal harus bisa berperan sebagai pencari nafkah, mendidik anak-anak, pemberi rasa aman bagi anak-anak serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya dan sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Perubahan peran dari istri menjadi janda dan berperan sebagai ibu sekaligus ayah yang merawat dan mendidik anak-anaknya serta mencari nafkah keluarga. Keadaan demikian tidak berarti menyurutkan semangat ibu *sebagai single parent* yakni ibu untuk berdiam diri meratapi nasib, namun tetap menjadi pemacu untuk meningkatkan kemampuan, kembali menata kehidupan keluarga secara harmonis. Permasalahan-

permasalahan lainnya yang mungkin harus dihadapi oleh seorang wanita *single parent* ialah permasalahan perekonomian, harus mengurus segala sesuatu sendiri, mengasuh serta mendidik anak sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Tugas sebagai orang tua terlebih bagi seorang ibu, akan bertambah berat jika menjadi orangtua tunggal (*single parent*).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini informan yang dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data adalah 4 orang ibu *single parent* yang memiliki anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ibu *single parent* yang memiliki anak usia dini. Data yang dikumpulkan dalam observasi adalah aktivitas ibu *single parent* dan anak selama di rumah, sedangkan data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi adalah data perkembangan anak yang bersumber dari laporan perkembangan anak. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Ibu Sebagai *Single Parent* dalam Keluarga di Kelurahan Lasiana Kota Kupang.**

Orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya. Menjadi ibu *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya seorang diri karena bercerai dari suaminya atau suaminya meninggal dunia. Perempuan sebagai ibu *single parent* membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan keluarga ibu *single parent* terutama berpengaruh terhadap perkembangan anak (Wirawan, 2003:27).

## Fungsi Ekonomi

Keluarga merupakan unit ekonomi dasar dalam masyarakat terutama pada keluarga primitif. Para anggota keluarga bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu guna membantu dalam perekonomian keluarga. Dalam keluarga *single parent* yang mencari nafkah ekonomi keluarga hanyalah ibu. Ibu *single parent* menggantikan peran seorang ayah mencari nafkah ekonomi keluarga. Ibu *single parent* yang berada di Kelurahan Lasiana ada berbagai macam pekerjaan yang ditekuninya, informan yang pertama dan kedua yang berjualan di sekolah seperti kue- kue, nasi, kacang hijau, jagung goreng dll. Informan yang ke 4 berjualan kue di sekitar rumah tetangga guna membantu ekonomi keluarga sedangkan informan yang ke 3 untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu memperbaiki sofa melanjutkan usaha yang ditinggalkan oleh suami. Pada umumnya perempuan atau ibu *single parent* bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terutama untuk anak-anaknya

Sejalan dengan pendapat (Sukman 2015) menyatakan bahwa fungsi ekonomi keluarga sangat penting bagi kehidupan, karena merupakan pendukung utama bagi kebutuhan dan kelangsungan dari suatu keluarga. Srimelia (2014) menyatakan bahwa ekonomi memang menjadi kunci kekuatan dalam keluarga sangat diperlukan. Perempuan *single parent* bertindak sebagai pengkoordinir dalam hal produksi ekonomi keluarga, dimana dalam keluarga seharusnya bekerjasama dalam pembagian kerja dalam rumah tangga, agar setiap pekerjaan itu bagian dari unit produksi dalam keluarga tetapi pada perempuan *single parent* hal ini dilakukan sendiri. Para ibu yang berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan anak, mereka melakukan secara intensif kendatipun mereka mengorbankan kesejahteraan emosional, dan fisik mereka sendiri (Sinikka Elliott, at.al, 2013).

Rahayu (2017) bahwa bentuk kehidupan sosial yang ditunjukkan oleh *single parent* adalah berjuang keras dalam menafkahi keluarga agar tetap hidup semua pekerjaan dilakukan semata-mata untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kiram (2015) bahwa ibu sebagai orang tua tunggal memainkan dua peran untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Peran ibu sebagai mengurus rumah tangga dan perkembangan anak juga peran ayah yang sebagai pencari nafkah. Syamala (2015) bahwa setiap *single parent* memiliki berbagai cara untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi keluarganya serta latar belakang sosial budaya yang berbeda dan pandangan setiap budaya terhadap perceraian. Dalam penelitian ini seorang *single parent* harus bekerja guna

untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya serta membagi waktu antara pekerjaan dan merawat anak.

### **Fungsi Afeksi**

Fungsi afeksi merupakan bentuk pemberian kasih sayang dan perhatian terhadap orang yang disayang. Begitu juga yang dilakukan oleh single parent dimana setelah kematian suami ibu *single parent* dalam penelitian tidak memilih menikah lagi melainkan perhatian dan kasih sayang hanya untuk buah hatinya yaitu kepada anaknya-anaknya. Meskipun menjadi *single parent* harus bekerja untuk mencari nafkah, seorang ibu *single parent* tetap berjuang dan berusaha agar perhatian dan kasih sayang kepada anaknya tidak berkurang. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pemberian kasih sayang dari keempat informan dalam hasil wawancara yaitu pada informan pertama, kedua, dan keempat yang memiliki anak sudah dewasa ada anak dari informan yang sudah bekerja, pemberian kasih sayang dilakukan oleh *single parent* yaitu selalu mengingatkan akan makan dan minum, selalu menunjukkan perhatian baik, berkata yang lemah lembut. Sedangkan informan ketiga memiliki 4 orang anak, anak yang pertama sampai ketiga tinggal bersama nenek mereka namun pemberian kasih sayang dilakukan dengan selalu menelepon menanyakan kabar anak-anaknya.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa menjadi seorang *single parent* dalam memberikan kasih sayang kepada anak bukanlah hal yang dipelajari melainkan sebuah hal yang menjadi pilihan karena sebuah situasi, seperti halnya yang dialami oleh keempat informan, memberikan kasih sayang kepada anaknya tanpa seorang suami dan bahkan tidak berniat untuk melakukan pernikahan kembali sehingga ini membuktikan bahwa memberikan kasih sayang kepada anak bagi seorang *single parent* bukanlah hal yang ia pelajari melainkan hal yang menjadi pilihan dikarenakan situasi dimana suaminya telah meninggal dunia.

Komponen yang perlu dipenuhi dalam keluarga dalam fungsi afeksi adalah saling mengasihi, cinta kasih, kehangatan, saling menerima, saling mendukung, mendapat kasih sayang dan dukungan dari anggota keluarga lain. Maka kemampuan untuk memberi kasih sayang akan meningkat, yang pada akhirnya tercipta hubungan yang hangat dan saling mendukung. Hubungan intim di dalam keluarga merupakan model dasar dalam memberikan hubungan dengan orang lain di luar keluarga/masyarakat. Biddulp & Biddulp (2006) orang tua perlu memahami jika anak adalah sebagai karunia, dengan demikian orang tua harus memiliki kecakapan cinta yang lembut dan tegas sehingga anak bisa bertumbuh dan berkembang.

Sejalan dengan penelitian Paramitha (2018) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada perempuan *single parent* adalah mereka lebih bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka, merasa lebih disiplin serta tidak hanya terjadi perubahan peran tetapi juga perubahan pola pikir khususnya dalam mengambil suatu keputusan. Alokasi waktu yang dilakukan oleh para perempuan *single parent* adalah mereka berusaha untuk mengerjakan pekerjaan domestik terlebih dahulu sebelum mengerjakan pekerjaan publiknya, begitu juga setelah mereka melakukan pekerjaan publik mereka akan kembali mengerjakan pekerjaan domestik. Namun dalam hasil penelitian Baxter (2025) masalah rentan dalam yang dialami ibu *single parent* dalam mengasuh/mendidik anak adalah manajemen waktu.

### **Fungsi Proteksi**

Ibu *single parent* memiliki banyak cara untuk melindungi anaknya yaitu melalui pemberian nasehat-nasehat oleh ibu *single parent* kepada anak-anaknya. Seperti informan yang ketiga ia bekerja anaknya berada di sekolah, menjemputnya setelah pulang sekolah, berbeda dengan informan pertama kedua dan keempat yang memiliki anak usia dewasa pemberian perlindungan dengan menasehati anak-anaknya untuk melakukan hal yang baik di lingkungan masyarakat, dan sekolah, berpakaian yang sopan, serta berperilaku baik.

Sukman (2015) Fungsi proteksi berhubungan dengan segala kebutuhan fisik anak yang mana semuanya bernilai praktis yang juga termasuk dalam hal perawatan anak. Fungsi perlindungan dapat dibagi menjadi 3 yaitu perlindungan fisik, ekonomi dan psikologis. Fungsi proteksi juga menyangkut tentang bagaimana orangtua dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatannya yang dilakukan oleh anak di dalam rumah maupun di luar rumah. Sependapat dengan Maslow (dalam Ginting 2018) bahwa fungsi proteksi menjadi salah satu kebutuhan pemenuhan kebutuhan rasa aman (*safety needs*) merupakan kebutuhan pada hierarki kedua pada piramida Maslow. Manusia memerlukan perasaan aman atau kepastian dalam pemenuhan upaya keberlangsungan hidupnya dalam jangka pendek maupun panjang.

Sejalan dengan penelitian Syamala (2015) bahwa pemberian perlindungan oleh ibu *single parent* terhadap anak-anaknya melalui mengantar serta menjemput anak sekolah, seringkali anaknya dibawa kerumah sang nenek ketika sedang bekerja. Sona, dkk (2013) yakni keluarga menjadi tempat aman dari gangguan internal dan eksternal dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Perlindungan dalam keluarga berpengaruh terhadap diri anak. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsi proteksi harus lebih dipentingkan agar tidak terjadi hal-hal yang

diinginkan apalagi ibu sebagai orangtua tunggal menjalankan peran ganda dalam keluarga. Hilton, Desrochers & Devall (2008) Terlepas dari kelemahan keluarga ibu tunggal ini, anak-anak dalam keluarga ini tidak berbeda dengan anak-anak dalam keluarga lain dalam sebagian besar ukuran kesejahteraan.

### **Fungsi Sosialisasi**

Komunikasi dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga informan dengan anak dalam hal membahas permasalahan yang ada di dalam keluarga sangat terbuka, hampir seluruh informan yang memiliki anak usia dini menjadi tempat curhat informan dalam menceritakan semua masalah di dalam keluarga, seperti pada informan pertama yang selalu bersama anak-anaknya duduk bersama ketika segala pekerjaan rumah selesai dikerjakan, informan kedua dan keempat selalu melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, membantu menyiapkan jualan.

Namun pada informan ketiga yang tinggal bersama anak bungsu seorang diri segala urusan rumah tangga serta dilakukan seorang diri serta permasalahan yang ada dalam keluarga di tanggung seorang diri dan kadang-kadang juga masalah yang dalam keluarga diceritakan pada tetangga dekat. Dalam hal ini *single parent* menggambarkan bagaimana ibu melibatkan anak dalam proses sosialisasi. Orangtua sebaiknya memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bersosialisasi dalam hal ini maka bisa di lihat bila orangtua bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat dengan demikian anak pun akan mencontoh perilaku orangtua dalam bersosialisasi. Fungsi sosialisasi menunjukkan pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal bersikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan jalankan mereka.

Rika dan Risdayati (2013) bahwa indikator lain yang memberikan gambaran tentang sosialisasi dalam keluarga ibu *single parent* disini yaitu dengan adanya diskusi di dalam keluarga. Dimana yang dimaksud dengan diskusi disini adalah adanya komunikasi antara anak dengan orangtua di dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam keluarga. Hal ini dikarenakan di dalam setiap langkah hidup keluarga, orangtua selalu diharapkan oleh anaknya dapat membimbing dan menunjukkan sikap yang baik. Hal ini semakin jelas tampak di saat fungsi keluarga sedang mengarah pada kesamaan dan kebersamaan. Unsur ini mendorong setiap anggota keluarga hidup berdampingan satu sama lain. Sebagai individu ia memberi kesempatan

menyampaikan gagasan dan saran-sarannya. Tujuan tidak lain hanya untuk mencapai tujuan dari keutuhan dan kebahagiaan keluarga.

### **Fungsi Pendidikan**

Dari beberapa informan mereka tidak mampu mengerahkan anak-anaknya mencapai pendidikan yang lebih karena faktor ekonomi dilihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa anak-anak dari para informan hanya mampu disekolahkan pada tingkat pendidikan SMA. Salah satu dari informan yang memilih menyekolahkan anaknya pada pendidikan SMK dengan tujuan agar ketika taman sekolah anaknya dengan mudah memperoleh pekerjaan. Pada informan yang lain pernah penulis tanyakan mengapa tidak ada yang lanjut kuliah namun para informan menjawab penghasilan tidak mencukupi namun ada juga informan lain yang menjawab sudah cukup sekolah sampai SMA saja, lebih baik langsung kerja dan dapat penghasilan lebih cepat. Hal ini merupakan masalah karena pendidikan adalah jalan menuju masa depan yang lebih baik.

Sejalan dengan penelitian Lestari, Saputri, Joko (2016) bahwa dalam melaksanakan fungsi edukatif atau pendidikan dalam keluarga, terlihat dari usaha yang dilakukan oleh ibu *single parent* dalam membantu anak-anaknya belajar dan mengerjakan PR meskipun informan tidak berpendidikan tinggi informan berupaya membantu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak-anaknya dalam hal pelajaran. Informan selalu menyempatkan diri untuk mengurus keperluan anak-anak sekolah seperti menyiapkan pakaian dan mengantar jemput anak sekolah. Namun menurut penelitian (Ronka, at.al. 2017) keluarga orang tua tunggal yang berpendidikan rendah lebih banyak menitipkan anak-anak mereka pada keluarga.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai *single parent* di Kelurahan Lasiana dalam menjalankan peran dalam keluarga untuk pemenuhan kebutuhan anak berjalan dengan baik. Ibu *single parent* menjalankan peran ganda sebagai suami bagi keluarga. Ada beberapa fungsi yang dilakoni oleh ibu *single parent* di Kelurahan Lasiana adalah fungsi dalam keluarga yang diteliti yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi proteksi, fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi. Namun pada fungsi ekonomi keluarga saja yang tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena ibu *single parent* masih belum bisa dalam memenuhi kebutuhan keluarga karena tidak memiliki pekerjaan tetap. Lebih lanjut ibu *single parent* cukup sulit dalam membagi waktu (*time management*).

## REFERENSI

- Afina Septi Rahayu. Kehidupan Sosial Ekonomi Ibu Single Parent dalam Ranah Domestik dan Publik *Jurnal Analisa Sosiologi*. April 2017, 6(1): 82-99
- Astuti, K. R. P. (2017). Analisis Peran Ganda Ibu dalam Keluarga di Kelurahan Dadi Mulia Kota Samarinda. *Ejournal Susantri-Sosiologi* 5 (4). 88-101.
- Baxter, J. A. (2015). Child care and early childhood education in Australia Melbourne: Australian Institute of Family Studies. <https://aifs.gov.au/publications/child-care-and-early-childhood-education-australia>
- S. Elliot, R. Powell and J. Brenton. (2012). "Being a good mom: Low-income, black single mothers negotiate intensive mothering," *Joiurnal of Family Issues*, vol. 36.
- Biddulph Steve & Biddulph Shaaron. (2006). *Mendidik Anak Dengan Cinta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Indah A. (2010). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk penanggulangan Kemiskinan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratu Langi.
- Krein, S.F., Beller, A.H. (1988). Educational Attainment of Children from Single-parent Families: Differences by Exposure, Gender, and Race. *Demography* 25, 221-234. <https://doi.org/10.2307/2061290>
- Hilton, J. M. Desrochers S. Devall E. L. (2008). "Comparison of Role Demands, Relationships, and Child Functioning in Single-Mother, Single-Father, and Intact Families," *Journal Of Divorce & Remarriage*, vol. 35.
- Lestari Lily Arsanti, Saputri Rahmadya, Susilo Joko. (2016). Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Vol 12, No 3.p.123.129
- Maknunah , A . (2017). Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Dikecamatan Kurumutan Kabupaten Pelalayan). Jom fisp. 4(2) Oktober . <https://media.neliti.com/media/publications/121821-ID-pelaksanaan-fungsi-keluarga-studi-kasus.pdf>
- Nayana, F. N. (2013). Kefungsian Keluarga dan Subjective Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikolog Terapan*. 1 (2).p.230-240
- Paramitha D. (2018). Peran Perempuan Single Parent dalam Mengasuh Anak di Kecamatan Maritangae Kabupaten Sidrap (Suatu Kajian Antropologi Gender). Artikel. Program Paskasarjana. Universitas Negeri Makasar. P.2016-2021
- Rahayu, A. S. (2017). Kehidupan Sosial Ekonomi Ibu Single Parent dalam Ranah Domestik dan Publik. 6 (1). 82-99.
- Ronka, Anna at.al. (2017). Flexibly scheduled early childhood education and care: experiences of Finnish parents and educators. *Journal Early Years*.

- Sano. A. Dkk (2013). Permasalahan yang di Hadapi Single Parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya terhadap Layanan Konseling. 2(1). Hal 76-82.
- Rika, M. D., & Risdayani. (2013). Peran Perempuan Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga. Pekanbaru: *Jurnal Dini Perempuan Single Parent*.
- Sukman, (2015). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. P.38-46
- Syamala, N. (2015). Perempuan Orangtua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga. Kecamatan Dumai Selatan Kota Selatan. *Jom Fisip*.2 (2).
- Yuliana A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam analisis kebutuhan pemuskita. *Libraria*. Vol 6 (2).